

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap 33 leksem arkais dalam kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* karya Buya Hamka dengan teori semantik leksikal Eugene Nida, diperoleh beberapa simpulan.

Pertama, terdapat pergeseran nuansa makna antara leksem arkais dan padanan modernnya. Secara denotatif maknanya mirip, tetapi analisis fitur biner menunjukkan bahwa leksem arkais memiliki komponen makna yang tidak dimiliki kosakata modern yang cenderung fungsional, netral, dan universal. Kosakata modern menekankan efisiensi komunikasi sehingga menghilangkan fitur diagnostik terkait lokalitas, strata sosial feodal, dan spesifikasi teknologi lama. Sebaliknya, leksem arkais dalam karya Hamka mempertahankan muatan emosional dan sosiokultural yang kuat, sehingga menjadi penanda zaman yang memberi otentisitas historis pada narasi.

Kedua, metode padan referensial menunjukkan bahwa kearkaisan kata tidak hanya terjadi karena hilangnya referen di dunia nyata (misalnya “istenggar”), tetapi juga akibat perubahan preferensi bahasa masyarakat yang lebih memilih diksi netral. Ketiga, 33 kosakata arkais yang dianalisis dijadikan sebagai modul ajar teks puisi rakyat yang membantu siswa MTs dalam memahami kata arkais, yaitu dengan disusunnya kegiatan pembelajaran “Detektif Kata” dan penyusunan “Jembatan Makna” yang berisi 33 leksem arkais beserta arti dan padanan modernnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Secara teoretis, penelitian ini menguatkan penggunaan analisis fitur biner dalam kajian semantik untuk membedah teks sastra. Secara praktis, temuan ini membantu mengatasi kendala jarak bahasa yang sering dialami siswa saat membaca karya lama. Melalui pemetaan fitur pembeda, guru dapat menjelaskan perbedaan nuansa makna secara lebih konkret. Dampaknya, minat baca siswa terhadap karya monumental seperti karya Buya Hamka dapat meningkat karena hambatan leksikal telah diminimalkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran bagi pengembangan studi linguistik dan pelestarian sastra. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek kajian dengan membandingkan leksikon arkais dalam karya Hamka dengan karya penulis dari generasi berbeda untuk melihat pola pergeseran bahasa secara lebih dinamis. Pendekatan semantik kognitif atau sosiolinguistik juga dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam alasan kepunahan kata dalam ingatan kolektif masyarakat.

Kedua, dalam pembelajaran sastra, hasil analisis fitur biner ini dapat menjadi rujukan bagi pengajar untuk menunjukkan bahwa kata arkais bukan sekadar kosakata mati, melainkan jendela sejarah yang memuat nilai rasa dan struktur sosial masa lalu. Pemahaman ini penting agar pembaca modern tidak keliru dalam mengapresiasi teks sastra klasik. Terakhir, kepada lembaga kebahasaan disarankan peningkatan dokumentasi leksikon arkais berbasis historiografi digital yang menghubungkan satuan lingual dengan referen visualnya. Upaya ini bertujuan menjaga pengenalan identitas dan kekayaan budaya bangsa yang tersimpan dalam artefak linguistik seperti pada kumpulan cerpen “Di Dalam Lembah Kehidupan.”